

PERBEDAAN NILAI RATA-RATA MANAJEMEN DIRI PENDERITA DIABETES MELLITUS DENGAN EDUKASI MENGGUNAKAN BUKU PENDAMPING

¹Nurul Chaira Riyani , ²Rapitos Sidiq , ³Nindy Audia Nadira

[1nurulchairariyani@gmail.com](mailto:nurulchairariyani@gmail.com), [2rapitossiddiq@gmail.com](mailto:rapitossiddiq@gmail.com)

Poltekkes Kemenkes Padang

Abstract

Diabetes Mellitus is a chronic disease that requires further diabetes self-management to prevent acute complications and reduce the risk of complications in the long term. The aim of the study was to find out whether there is a difference in the average value of self-management for people with Diabetes Mellitus and education using companion books before and after education in the Working Area of the Andalas Health Center, Padang City. This type of quantitative research uses a descriptive design with a one group pretest posttest approach. The population is Diabetes Mellitus sufferers in the Working Area of the Andalas Health Center, Padang City, totaling 432 people. The sampling technique was accidental sampling of 31 people. Data were obtained and collected through questionnaires. Data processing was carried out univariately and bivariately with the Paired T Test using the SPSS program. The results of the study obtained knowledge before and after the intervention using the media of self-management companion books for people with Diabetes Mellitus with an average self-management before and after intervention was given with an average of 49.12 and 64.90. The results of this study showed that there was a significant difference in the average value of self-management for people with Diabetes Mellitus ($p < 0.05$). The conclusion from the research results is that there are differences in the average value of self-management before and after education by using the media of self-management companion books for people with Diabetes Mellitus to improve the quality of self-management for people with Diabetes Mellitus. It is hoped that sufferers of Diabetes Mellitus will implement self-management behavior in a sustainable manner through the 4 pillars contained in the self-management companion book media for sufferers of Diabetes Mellitus.

Keywords : *Diabetes Mellitus, Self Management, Self Management Companion Book, Education*

Abstrak

Penyakit Diabetes Mellitus merupakan suatu penyakit kronis yang membutuhkan manajemen diri diabetes lebih lanjut untuk mencegah komplikasi akut dan mengurangi risiko komplikasi dalam jangka waktu panjang. Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata manajemen diri bagi penderita Diabetes Mellitus dengan edukasi menggunakan buku pendamping sebelum dan sesudah edukasi di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang. Penelitian ini jenis kuantitatif menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan *one group pretest posttest*. Populasi adalah penderita Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang sebanyak 432 orang. Teknik pengambilan sampel *accidental sampling* 31 orang. Data diperoleh dan dikumpulkan melalui kuesioner Pengolahan data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji *Paired T Test* menggunakan program SPSS. Hasil penelitian, diperoleh pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan media buku pendamping manajemen diri bagi penderita Diabetes Mellitus dengan rata-rata manajemen diri sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan rata-rata 49,12 dan 64,90. Hasil

penelitian tersebut menunjukkan terdapat perbedaan nilai rata-rata manajemen diri bagi penderita Diabetes Mellitus secara bermakna ($p < 0,05$) Kesimpulan dari hasil penelitian merupakan terdapat perbedaan nilai rata-rata manajemen diri sebelum dan sesudah edukasi dengan menggunakan media buku pendamping manajemen diri bagi penderita Diabetes Mellitus untuk meningkatkan kualitas manajemen diri bagi penderita Diabetes Mellitus. Diharapkan kepada penderita Diabetes Mellitus untuk menerapkan secara berkelanjutan perilaku manajemen diri melalui 4 pilar yang terdapat di dalam media buku pendamping manajemen diri bagi penderita Diabetes Mellitus.

Keywords : *Diabetes Mellitus, Manajemen Diri, Buku Pendamping Manajemen Diri, Edukasi*

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa penyakit Diabetes Mellitus merupakan masalah utama yang ada di dalam masyarakat dan mengalami peningkatan di beberapa tahun terakhir ini. Kerumitan penyakit ini bisa muncul dari ujung kepala sampai ujung kaki dimulai dari penyakit jantung, *stroke*, gagal ginjal, hingga infeksi terutama dibagian kaki yang bisa menyebabkan amputasi dan akhirnya bisa menyebabkan kematian. Penyakit Diabetes Mellitus ini pada umumnya merupakan sejenis penyakit kronis serius dimana pankreas tidak dapat menyalurkan insulin yang ada di dalam tubuh yang mana penyakit ini merupakan suatu indung atau inangnya dari semua jenis penyakit yang berada di dalam tubuh manusia dan dapat menimbulkan berbagai penyakit lainnya⁽¹⁾.

Tandra (2017) menyebutkan bahwa setiap tahunnya terjadi kematian sebanyak 2,3 juta orang di dunia akibat Diabetes Mellitus artinya 1 orang per 10 detik atau 6 orang per menit meninggal di sebabkan oleh Diabetes Mellitus. Berdasarkan data dari *International Diabetes Federation* (IDF) Tahun 2017 menyatakan bahwa sebanyak 123 juta orang (usia lebih dari 65 tahun) dan 327 juta orang (usia antara 20-64 tahun) menderita Diabetes Mellitus. Di Inonesia, jumlah estimasi penderita Diabetes Mellitus ini sebanyak 10,3 juta orang yang mana angka tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara yang menempati peringkat ke-6 di dunia dengan angka kejadian penderita Diabetes tertinggi setelah Negara China, India, Amerika Serikat, Brazil, dan Meksiko.

Menurut data dari *International*

Diabetes Federation (IDF) berdasarkan kelompok jenis kelamin, angka kejadian Diabetes Mellitus tahun 2019 pada wanita memiliki prevalensi sebesar 9% sedangkan pada pria memiliki prevalensi sebesar 9,65%. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan seiring bertambahnya usia penduduk, angka kasus Diabetes Mellitus akan mengalami peningkatan dari 1,71 juta penderita hingga menjadi 111,2 juta penderita diusia 65-79 Tahun. Pernyataan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2020 tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat umur, maka penyakit Diabetes Mellitus yang di derita akan semakin parah. Di prediksi pada Tahun 2030 yang akan datang, akan terjadi peningkatan hingga 578 juta penderita pada Tahun 2030 dan 700 juta penderita pada Tahun 2045⁽¹⁾.

Kasus Diabetes Mellitus di Provinsi Sumatera Barat berdasarkan data yang di peroleh dari Risesdas Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018 menyatakan bahwa Kota Padang menempati urutan teratas dengan prevalensi Diabetes Mellitus tertinggi dengan rata-rata tertimbang sebesar 6.464 jumlah kasus. Dan untuk Kota Padang sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Padang (2020), Puskesmas Andalas yang berada di Kecamatan Padang Timur menempati penderita Diabetes Mellitus dengan peringkat tertinggi dengan jumlah penderita sebanyak 1.017 orang.⁽²⁾⁽³⁾⁽⁴⁾

Menurut studi penelitian terdahulu yang dilakukan pada pasien Diabetes Mellitus yang tergabung ke dalam Prolanis (Program Pengelolaan Penyakit Kronis)

menyatakan bahwa pada umumnya pasien Diabetes Mellitus yang tergabung ke dalam Program Prolanis yang berada di Wilayah Kerja Dokter Keluarga Djazariah Kabupaten Kendal pada Bulan September Tahun 2016 silam dengan jumlah 54 pasien Diabetes Mellitus, dari hasil wawancara di dapatkan data bahwa 2 dari 3 pasien Diabetes Mellitus tidak melakukan kontrol kadar gula darah secara teratur di karenakan faktor biaya dan juga tidak ada keluarga atau teman yang bisa mendampingi ⁽⁵⁾.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizana Fajrunni'mah, dkk (2017) menyatakan bahwa faktor penghambat pasien Diabetes Mellitus malas melakukan kegiatan pemeriksaan kadar gula darah disebabkan karena faktor psikologis, sosial, edukasi, pemakaian obat dan sikap terhadap penyakit. Konsekuensi dari ketidak patuhan penderita Diabetes Mellitus di dalam mengikuti prolanis yaitu kesehatan yang semakin memburuk, dan juga adanya peningkatan biaya kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian Rizana Fajrunni'mah, dkk tersebut maka dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan antara pemahaman terkait instruksi prolanis, kualitas interaksi, dukungan dari keluarga, keyakinan dan sikap karena ketidak patuhan peserta BPJS Kesehatan tersebut mengikuti program prolanis ⁽⁶⁾. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Anita Meiriana, dkk (2018) menyatakan bahwa faktor penghambat pasien Diabetes Mellitus tidak mengikuti Program Prolanis secara teratur di karenakan pasien malas melakukan kegiatan prolanis karena untuk *check up* dan juga kontrol kesehatan hanya di lakukan selama sebulan sekali, padahal kegiatan prolanis di lakukan selama 4 kali di dalam sebulan ⁽⁷⁾.

Faktor penyebab timbulnya penyakit Diabetes Mellitus yang tidak dapat di ubah yaitu faktor umur, jenis kelamin, dan juga faktor keturunan ⁽⁸⁾. Menurut Siregar L.B & Hidayat L.L (2017), stress bisa menjadi salah satu faktor

yang sangat berpengaruh terkait terkontrolnya kadar gula darah, karena tingkat stress yang tinggi dengan kurangnya cara untuk pengendalian stress dapat menjadi penghalang di dalam pengontrolan kadar gula darah ⁽⁹⁾.

Stress yaitu suatu respon tubuh yang tidak spesifik dan tidak dapat di hindari dimana menyebabkan setiap kebutuhan menjadi terganggu dan memberikan dampak secara keseluruhan terhadap fisik, psikologis, intelektual, sosial, spiritual dari individu. Stress dan Diabetes Mellitus memiliki keterkaitan yang sangat erat terutama di daerah perkotaan. Tekanan kehidupan serta *lifestyle* (gaya hidup) yang tidak sehat sangat berpengaruh di tambah juga dengan kemajuan teknologi yang semakin meningkat dan berbagai macam penyakit yang di derita bisa menyebabkan menurunnya kondisi seseorang sehingga menimbulkan stress pada diri seseorang. Tingkat stress yang tinggi bisa memicu kenaikan kadar gula darah di dalam tubuh seseorang, sehingga jika semakin tinggi tingkat stress yang dialami oleh penderita Diabetes Mellitus maka, penyakit Diabetes Mellitus yang di derita akan semakin bertambah buruk ⁽¹⁰⁾.

Berdasarkan penelitian Sidiq, dkk (2020) menemukan bahwa lebih dari 30,5% penderita Diabetes mengalami kesulitan dalam mengatur emosi/stress. Hal ini tentu akan berdampak terhadap tingkat kestabilan gula darah. Selain itu di butuhkan suatu upaya berupa manajemen diri bagi penderita Diabetes Mellitus yang mana upaya tersebut mencakup kepada beberapa kegiatan yaitu memantau tanda dan gejala, memelihara dan meningkatkan perilaku kesehatan, menagtasi dampak buruk penyakit Diabetes Mellitus terhadap fungsi fisik penderita, perasaan emosional, dan juga hubungan interpersonal.

Penyakit Diabetes Mellitus ini tidak dapat di sembuhkan, Namun dibutuhkan suatu edukasi kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup bagi penderita Diabetes Mellitus itu sendiri dan agar penyakit tidak semakin bertambah

dengan melalui 4 pilar utama yang tercantum di dalam media buku pendamping manajemen diri bagi penderita Diabetes Mellitus yang di rancang oleh Rapitos,dkk. 4 pilar utama tersebut berupa kepatuhan mengkonsumsi obat, pengaturan makanan, Aktivitas Fisik, dan edukasi. Salah satu aspek yang paling penting dari manajemen diri yaitu pendidikan.

Bagi penderita Diabetes Mellitus edukasi kesehatan di butuhkan untuk menurunkan atau menjaga kestabilan gula darah, mengatur pola makan, dan mengelola penyakit. Edukasi kesehatan sangat penting diikuti oleh penderita Diabetes Mellitus untuk mengendalikan penyakitnya dan juga agar penyakit yang dialami penderita tidak semakin parah. Dengan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan kesadaran diri penderita Diabetes Mellitus. Para ahli menyebut istilah manajemen diri penderita Diabetes Mellitus yang mana manajemen diri itu sendiri merupakan upaya yang dapat dilakukan oleh penderita Diabetes Mellitus untuk mampu mengelola dirinya sendiri, sehingga manajemen diri di harapkan bisa berdampak pada pengendalian kadar gula darah bagi pasien Diabetes Mellitus⁽¹¹⁾.

Bentuk perilaku yang di harapkan dari edukasi terkait peningkatan nilai rata-rata manajemen diri bagi penderita Diabetes Mellitus dengan menggunakan media Buku Pendamping Manajemen Diri Bagi Penderita Diabetes Mellitus ini meliputi, rajin melakukan aktivitas fisik (berolahraga), menerapkan pengaturan diet, mengontrol kadar glukosa darah, melakukan pengobatan dan juga pencegahan komplikasi⁽¹²⁾

terhadap perbedaan nilai rata-rata manajemen diri bagi penderita Diabetes Mellitus. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas,Kecamatan Padang Timur, Kota Padang. Populasi penelitian ini adalah penderita Diabetes Mellitus yang terdapat di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang. Metode penelitian ini kuantitatif , menggunakan jenis deskriptif dengan memberikan tes awal sebelum diberikan intervensi, dan memberikan tes akhir setelah diberikan intervensi. Pengambilan sampel pada penelitian ini melalui teknik *accidental sampling*. Data pada penelitian ini diperoleh melalui kuesioner serta dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur apakah buku pendamping ini efektif di gunakan sebagai media edukasi

HASIL

1) Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Penderita Diabetes Mellitus Berdasarkan kelompok umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan terakhir, status pernikahan, lama menderita Diabetes Mellitus, Penyakit lain selain Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2022

No.	Variabel	F	%
1	Kelompok Umur		
	40 – 50 Tahun	3	9,7
	51 – 60 Tahun	14	64,5
	61 – 70 Tahun	10	12,9
	71 – 80 Tahun	3	9,7
	81 – 90 Tahun	1	3,2
	Total	31	100
2	Jenis Kelamin		
	Laki – Laki	8	25,8
	Perempuan	23	74,2
	Total	31	100
3	Pekerjaan		
	Bekerja	5	16,1
	Tidak Bekerja	26	83,9
	Total	31	100
4	Pendidikan Terakhir		
	Tidak Sekolah	1	3,2
	SD	5	16,1
	SMP	1	3,2
	SMA	14	45,2
	D3	2	3,2
	S1	7	25,8
	S2	1	3,2
	Total	31	100
5	Status Pernikahan		
	Menikah	25	80,6
	Belum Menikah	1	3,2
	Janda	5	16,1
	Total	31	100
6	Lama Menderita Diabetes Mellitus		
	≤ 15 Tahun	25	80,6
	≥ 15 Tahun	6	19,4
	Total	31	100
7	Penyakit Lain Selain Diabetes Mellitus		
	Ada	22	71
	Tidak ada	9	29
	Total	31	100

Berdasarkan hasil analisis

univariat, rata-rata kelompok umur

terbanyak yang menderita Diabetes Mellitus adalah 51-60 Tahun dengan jumlah penderita sebanyak 14 orang (64,5%) sedangkan kelompok umur terendah yang menderita Diabetes Mellitus yaitu kelompok umur 81-90 Tahun dengan jumlah penderita sebanyak 1 orang (3,2%). Berdasarkan jenis kelamin, rata-rata penderita Diabetes Mellitus adalah berjenis kelamin perempuan dengan jumlah penderita sebanyak 23 orang (74,2%). Berdasarkan kelompok pekerjaan, rata-rata penderita Diabetes Mellitus tidak bekerja sebanyak 26 orang (83,9%).

Berdasarkan tingkat pendidikan, rata-rata penderita Diabetes Mellitus berpendidikan terakhir SMA sebanyak 14 orang (45,2%). Berdasarkan status pernikahan, rata-rata penderita Diabetes Mellitus berstatus menikah sebanyak 25 orang (80,6%). Rata-rata pasien Diabetes Mellitus sudah menderita penyakit Diabetes Mellitus kurang dari 15 Tahun dengan jumlah penderita sebanyak 25 orang (80,6%). Dan juga rata-rata pasien Diabetes Mellitus menderita penyakit lain selain Diabetes Mellitus sebanyak 22 orang (71%).

b. Rata-rata manajemen diri penderita Diabetes Mellitus sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan buku pendamping manajemen diri bagi penderita Diabetes Mellitus

Tabel 2. Rata-rata manajemen diri penderita Diabetes Mellitus sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan buku pendamping manajemen diri bagi penderita Diabetes Mellitus

Parameter Statistik	Manajemen Diri Sebelum	Manajemen Diri Sesudah
Mean	49,12	64,90
Median	44,00	67,00
Std. Deviation	10,76	11,95
Minumum	31,00	40,00
Maximum	71,00	85,00

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa hasil terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dengan nilai 15,78.

2) Analisis Bivariat

Perbedaan nilai rata-rata manajemen diri penderita Diabetes Mellitus sebelum dan sesudah edukasi

Tabel 3. Perbedaan nilai rata-rata manajemen diri penderita Diabetes Mellitus sebelum dan sesudah edukasi

Perbedaan Rata-rata Manajemen Diri	n	Rata-rata ± SD	p-Value
Sebelum	31	49,12 ± 10,763	0,005
Sesudah	31	64,9 ± 11,95	

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat rata-rata manajemen diri penderita Diabetes Mellitus sebelum dilakukan intervensi menggunakan buku pendamping manajemen diri tentang perbedaan nilai rata-rata manajemen diri bagi penderita Diabetes Mellitus sebesar $49,12 \pm 10,763$, sedangkan setelah dilakukannya intervensi menggunakan buku pendamping manajemen diri bagi penderita Diabetes Mellitus sebesar $64,9 \pm 11,95$. Sehingga dilakukan uji statistik menghasilkan nilai *p-value* sebesar 0,005 yaitu terdapat perbedaan yang relevan pada nilai rata-rata manajemen diri penderita Diabetes Mellitus setelah menggunakan buku pendamping ($p < 0,05$). Artinya buku pendamping manajemen diri bagi penderita Diabetes Mellitus dapat dimanfaatkan dalam peningkatan manajemen diri bagi penderita Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang.

PEMBAHASAN

- a. Nilai rata-rata manajemen diri penderita Diabetes Mellitus sebelum edukasi menggunakan buku pendamping manajemen diri bagi penderita Diabetes Mellitus

Berdasarkan hasil penelitian, sebelum dilakukan edukasi menggunakan buku pendamping manajemen diri bagi penderita Diabetes Mellitus didapatkan sebesar 49,12. nilai rata-rata manajemen diri penderita Diabetes Mellitus ini tergolong rendah. Hal ini di sebabkan karena kurangnya informasi, edukasi serta tidak adanya intervensi menggunakan media terkait manajemen diri bagi penderita Diabetes Mellitus.

- b. Nilai rata-rata manajemen diri penderita Diabetes Mellitus sesudah edukasi menggunakan buku pendamping manajemen diri bagi penderita Diabetes Mellitus

Berdasarkan hasil penelitian, sesudah edukasi menggunakan buku pendamping manajemen diri bagi penderita Diabetes Mellitus, di dapatkan nilai rata-rata sebesar 64,9. meningkatnya nilai rata-rata manajemen diri di sebabkan karena bertambahnya tingkat pengetahuan yang merupakan proses dari tahapan belajar yang akan menimbulkan penguatan pada individu di dalam pengambilan suatu keputusan dan juga berperilaku.

- c. Perbedaan nilai rata-rata manajemen diri bagi penderita Diabetes Mellitus sebelum dan sesudah edukasi menggunakan buku pendamping manajemen diri bagi penderita Diabetes Mellitus

Sebelum edukasi, di dapatkan nilai rata-rata sebesar 49,12. Nilai rata-rata manajemen diri tersebut masih tergolong rendah. Hal ini di sebbakan karena kurangnya informasi, edukasi serta tidak adanya intervensi menggunakan media terkait manajemen diri bagi penderita Diabetes Mellitus.

Setelah edukasi, di dapatkan nilai rata-rata sebesar 64,9. Meningkatnya nilai rata-rata manajemen diri penderita Diabetes Mellitus disebabkan karena bertambahnya tingkat pengetahuan yang merupakan proses dari tahapan belajar yang akan menimbulkan penguatan pada individu di dalam pengambilan suatu keputusan dan juga berperilaku.

Adanya perbedaan nilai rata-rata manajemen diri penderita Diabetes Mellitus disebabkan karena sebelum edukasi responden belum mengetahui sepenuhnya bagaimana manajemen diri bagi penderita Diabetes Mellitus sehingga memiliki skor manajemen diri yang rendah. Lalu, setelah diberikan edukasi dan sudah membaca buku pendamping manajemen diri secara berkelanjutan, penderita sudah mampu menerima dan menanggapi pernyataan yang diberikan dengan benar, sehingga menimbulkan

pengaruh dari pengetahuan penderita dan merubah konsep pemahaman dan juga penerapan terkait manajemen diri bagi penderita Diabetes Mellitus itu sendiri, kemudian akan berdampak terhadap skor manajemen diri yang lebih baik dari sebelumnya dan akan menimbulkan perbedaan nilai rata-rata Manajemen Diri bagi Penderita Diabetes Mellitus.

Selain itu, efek dari media Buku Pendamping Manajemen Diri terhadap perbedaan nilai rata-rata manajemen diri bagi penderita Diabetes Mellitus dapat dilihat dari segi keunikan media buku pendamping manajemen diri seperti pewarnaan, gambar, penyusunan buku yang runtut dan terstruktur, serta tata bahasa yang di gunakan untuk menyusun kalimat demi kalimat sehingga membuat buku pendamping manajemen diri tersebut menarik, mudah di terapkan dan di aplikasikan oleh penderita Diabetes Mellitus, sehingga setelah penderita Diabetes Mellitus membaca media buku pendamping manajemen diri bagi penderita Diabetes Mellitus terjadi peningkatan nilai rata-rata manajemen diri.

Dengan adanya media buku pendamping manajemen diri bagi penderita Diabetes Mellitus yang sudah di lakukan penelitian, dan terbukti efektif dalam meningkatkan nilai rata-rata manajemen diri bagi penderita Diabetes Mellitus, selanjutnya nantinya di harapkan kepada petugas promosi kesehatan dan petugas Penyakit Tidak Menular (PTM) dapat menggunakan buku pendamping manajemen diri bagi penderita Diabetes Mellitus sebagai media untuk pelaksanaan edukasi kepada penderita Diabetes Mellitus secara berkelanjutan dan memanfaatkan media buku pendamping manajemen diri setiap melakukan edukasi atau melakukan kegiatan-kegiatan yang mengakomodir penderita atau masyarakat

yang termasuk kelompok sasaran dari penderita Diabetes Mellitus.

SIMPULAN

1. Nilai rata-rata manajemen diri penderita Diabetes Mellitus sebelum diberikan intervensi menggunakan media edukasi buku pendamping manajemen diri adalah 49,12.
2. Nilai rata-rata manajemen diri penderita Diabetes Mellitus setelah diberikan intervensi menggunakan media edukasi buku pendamping manajemen diri adalah 64,9.
3. Terdapat perbedaan nilai rata-rata manajemen diri sebelum dan sesudah edukasi dengan menggunakan media buku pendamping manajemen diri bagi penderita Diabetes Mellitus untuk meningkatkan kualitas manajemen diri bagi penderita Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

Electric M. *Diabetes*. 2021;19(1):10–7.

Tersedia pada:

<https://emea.mitsubishielectric.com/ar/products-solutions/factory-automation/index.html>

Ii T, Wilayah D, Puskesmas K, Kota P. *Hubungan Kecemasan Dengan Manajemen Diri Pada Penderita Diabetes Mellitus*. 2021;2(2):738–46.

Kementrian Kesehatan RI 2018. *Riset Kesehatan Dasar Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018*. Laporan Riskesdas Nasional 2018. 2018. 493 hal.

Data Diabetes Dinkes.

Prawirohardjo S. *Pelayanan kesehatan maternal dan neonatal*. Jakarta: YBP-SP. 2006;2(1):58.

Kesehatan P, Masyarakat FK, Hasanuddin U,

- Lingkungan K, Masyarakat FK, Hasanuddin U. *Non-Compliance Participants BPJS Health in following activity program of chronic disease management (PROLANIS)*. 2018;1(1):1–6.
- Meiriana A, Trisnanto L, Padmawati RS. *Implementasi penyakit kronis manajemen Program (Prolanis)*. *J Kebijakan Kesehat Indones JKKI [Internet]*. 2018;08(02):51–8. Tersedia pada : http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=book_detail&sub=BookDetail&act=view&typ=html&ext&buku_id=163144&obyek_id=4&unitid=&jenis_id=
- Nasution F, Andilala, Siregar A azwar. *Faktor risiko kejadian diabetes mellitus*. 1375;9(2):94–102.
- Anggraeni, Reni. Dan Herlina N. *Hubungan Antara Stres Dengan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 : Studi Literature Review*. *Borneo Student Res [Internet]*. 2021;3(1):189–202. Tersedia pada: <http://journals.umkt.ac.id>
- Ritonga EP, Ningsih RW. *Pengaruh Manajemen Stres Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*. *J Ilm Keperawatan Imelda*. 2021;7(1):40–6.
- Sidiq R, Widdefrita, Amos J, Novelasari, Mahaza, Ismail. *Quality of self-management among diabetes mellitus patient*. *Int J Public Heal Sci*. 2021;10(1):33–40.
- Luthfa I. *Implementasi Selfcare Activity Penderita Diabetes Mellitus di Wilayah Puskesmas Bangetayu Semarang*. *Bul Penelit Kesehat*. 2019;47(1):23–8.
- Hardianto D. *Telaah Komprehensif Diabetes Mellitus: Klasifikasi, Gejala, Diagnosis, Pencegahan, Dan Pengobatan: A Comprehensive Review of Diabetes Mellitus: Classification, Symptoms, Diagnosis, Prevention, and Treatment*. *J Bioteknologi & Biosains Indones [Internet]*. 2021;7(2):304–317. Tersedia pada: <https://ejurnal.bppt.go.id/index.php/JBBI/article/view/4209>
- Ramadhan N, Hanum S. *Kontrol Glikemik Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Jayabaru Kota Banda Aceh*. *Sel*. 2016;3(1):1–9.
- Sundari PM, Asmoro CP, Arifin H. *Penurunan Tingkat Stres Penderita Diabetes Mellitus Yang Menjalani Diet Melalui Diabetes Self-Management*. 2018;
- TA Larasati, Ratna Dewi Puspitasari FAD. *Manajemen Diri Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe Ii Pada Anggota Prolanis Di Bandar Lampung*. *Essence Sci Med J*. 2020;18(1):1–5.
- Luh N, Inca P, Agustini B, Adiana IN, Wayan N, Dharmapatni K. *Evaluasi Pelaksanaan Pilar Utama Diabetes pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2*. 2017;81(180).
- Suciana F, Arifianto D. *Penatalaksanaan 5 Pilar Pengendalian Dm Terhadap Kualitas Hidup Pasien Dm Tipe 2*. *J Ilm Permas J Ilm STIKES Kendal*. 2019;9(4):311–8.
- Romli LY, Baderi. *Langkah Antisipatif Penderita Diabetes [Internet]*. 2021. Tersedia pada: <http://stikesicme-jbg.ac.id>
- Marlina H, Hayana, Ismainar H. *Program Edukasi Kesehatan ; Upaya Preventif Terhadap Penularan Covid-19 Di Sma*

- Negeri 2 Siak Hulu Provinsi Riau. 2021;3(1):23–8. Behaviour. 2022;4(1):47.*
- Mrl A, Kes M, Jaya IMM, Kes M, Mahendra ND, Kep S. *Buku Ajar Promosi Kesehatan. 2019;1–107.*
Tersedia pada:
<http://repository.uki.ac.id/2759/1/BUKUMODULPROMOSIKESEHATAN.pdf>
- BPJS Kesehatan. *Panduan Praktis Edukasi Kesehatan. Pandu Prakt Edukasi Kesehatan. 2015;1–22.*
Edukasi Diabetes Terhadap penurunan glukosa darah pada penderita Diabetes Mellitus. 2021;3:110–6.
- Notoadmodjo S. *Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. Jakarta: EGC. 2012.*
- Wahyuni, Alfaina, Rahmalika Fitri, M Zulfani Najmi Della Lovy, M Rafif AL. *Pengaruh Edukasi Manajemen Diri DM melalui media buku pintar. 2021;*
- Merlin R, Arozal W, Sauriasari R, Keban S. *Evaluasi Penerapan Booklet dan Edukasi Apoteker pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Mayapada Tangerang. Pharm Sci Res. 2017;4(2):102–10.*
- Haskas Y, Suarnianti S, Restika I. *Efek Intervensi Perilaku Terhadap Manajemen Diri Penderita Diabetes Melitus Tipe 2: Sistematis Review. J Kesehat Andalas. 2020;9(2):235.*
- Nomor V, Juni A, Dwiningsih SU, Najihah RA. *Poltekita : Jurnal Pengabdian Masyarakat. 2022;3:301–8.*
- Saragih ANR, Andayani LS. *Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Media Video dan Booklet terhadap Pengetahuan Siswa mengenai Perilaku Sedentari di MAN 1 Medan. Perilaku dan Promosi Kesehat Indones J Health Promotion*